



PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR TRANSPORTASI & LOGISTIK PERIODE 2019-2022)

Selvin Kristiani Gea

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur

Email : 2032500684@student.budiluhur.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima, 19 Agustus 2024

Direvisi, 30 Agustus 2024

Disetujui, 09 November 2024

KEYWORDS

Tax Planning

Deferred Tax Expense

Leverage

Company Size and Earnings Management

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of tax planning, deferred tax expense, leverage, and company size on earnings management. The population in this study are manufacturing companies in the transportation & logistics sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the financial statements for the 2019-2022 period. The sampling technique in this study used purposive sampling method and obtained a sample of 25 companies. The analysis technique used is multiple linear regression analysis using SPSS version 22.0 software. The results of this study indicate that leverage has a negative and significant effect on earnings management, while tax planning, deferred tax expense and company size do not have a significant effect on earnings management.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

KATA KUNCI

Perencanaan Pajak

Beban Pajak Tangguhan

Leverage

Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada laporan keuangan periode 2019-2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS versi 22.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba.

CORRESPONDING AUTHOR

Selvin Kristiani Gea

Universitas Budi Luhur

Jakarta

email :

2032500684@student.budiluhur.ac.id

PENDAHULUAN

Perusahaan dihadapkan pada persaingan yang intensif dalam upaya mempertahankan posisinya di pasar global, terutama dalam konteks industri manufaktur di Indonesia. Dalam rangka untuk dapat bersaing secara efektif, perusahaan harus memiliki keunggulan kompetitif yang membedakannya dari pesaingnya. Menurut Priskania (2023) kemampuan perusahaan tidak hanya untuk menghasilkan produk berkualitas bagi konsumen, tetapi juga harus mampu mengelola aspek keuangan dengan efisien dan efektif. Hal ini dapat dicerminkan dalam pencapaian laba perusahaan, yang seringkali menjadi dorongan bagi manager untuk terlibat dalam praktik manajemen laba, yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan penyajian dan pelaporan informasi laba.

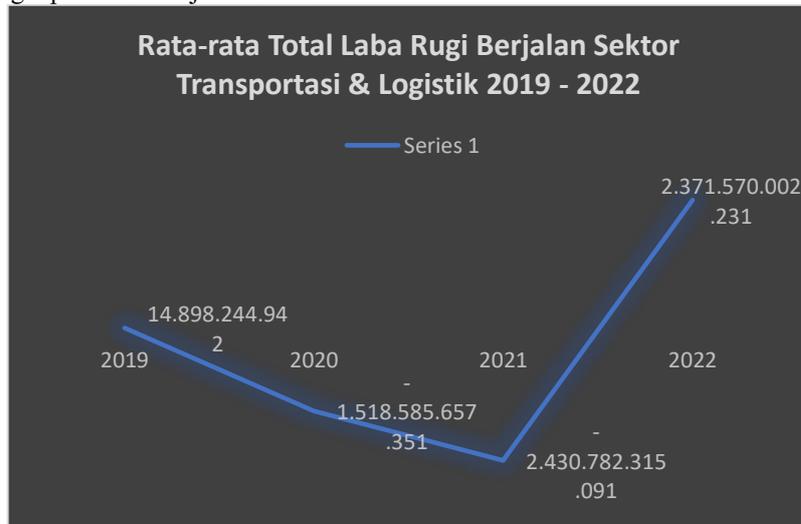
Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk mediator yang memberikan gambaran bagi perusahaan, apakah perusahaan tersebut berada dalam kondisi aman atau kurang aman, karena laporan keuangan dapat memberikan informasi bsgi manajemen laba, investor atas pihak yang berkepentingan (Roni & Nadhifah, 2022). Salah satu dari 5 (lima) jenis laporan keuangan yang memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan oleh manajemen adalah laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Wardoyo *et al.*, 2023). Felicya & Sutrisno (2020) mengatakan bahwa laba rugi seringkali menjadi subjek manipulasi oleh pihak manajemen perusahaan karena umumnya laba merupakan salah satu fokus utama dalam evaluasi kinerja perusahaan serta menjadi dasar proyeksi bagi pihak eksternal untuk menilai kondisi perusahaan di masa depan.

Manajemen laba merupakan suatu upaya untuk mengelola atau mengatur besarnya laba agar sesuai dengan keinginan pihak tertentu, terutama oleh manajemen perusahaan. Tujuan manajemen melakukan praktik manajemen laba adalah untuk memperoleh laba yang tinggi, terutama dalam hal ini berhubungan langsung dengan penerimaan bonus oleh pihak manajemen, karena semakin tinggi laba yang dicapai, semakin besar pula bonus yang diberikan oleh perusahaan kepada manajemen sebagai pengelola (Wati *et al.*, 2023). Praktik manajemen laba memiliki berbagai dampak negatif dan dapat merugikan pihak-pihak kepentingan (Kanji, 2019). Perusahaan dapat mengalami kerugian, *stakeholder* bisa membuat keputusan yang salah, dan investor mungkin salah dalam mengalokasikan dana mereka, yang akhirnya mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Dalam penelitian ini, fokus kajian difokuskan pada sektor transportasi dan logistik. Sektor ini merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan transportasi manusia terhadap produk dengan cepat dan akurat, terutama seiring dengan meningkatnya minat modal dalam transportasi digital. Perusahaan yang beroperasi di sektor transportasi dan logistik fokus pada penyediaan layanan transportasi dan pengiriman barang. Oleh karena itu sektor ini memegang peran penting dan memiliki dampak signifikan di Indonesia, sehingga menjadi perhatian khusus dari pemerintah. Namun dengan adanya Covid 19 telah berpengaruh pada perekonomian Indonesia dari sisi konsumsi dan sisi dunia usaha, dampaknya telah terasa di sektor transportasi yang pertumbuhannya hanya 1,3% pada Quartal I-2020 (<https://aptrindo.or.id/>). Hal ini karena adanya pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan kerja dari rumah (WFH).

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas RI, 2020), pertumbuhan ekonomi Indonesia terpangkas hingga mencapai angka 2,97% sebagai dampak dari pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan kerja dari rumah (WFH). Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan oleh pemerintah bertujuan untuk mengendalikan penyebaran Covid-19 telah memiliki dampak yang signifikan terhadap kelangsungan bisnis, terutama dalam sektor industri transportasi dan logistik (Wesley Kwestianus *et al.*, 2021). Sehingga menimbulkan terjadinya penurunan kualitas nilai laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Mellennia & Khomsiyah (2023) mengatakan bahwa penurunan kondisi ekonomi mendorong investor untuk memberikan perhatian khusus terhadap informasi laba yang dipresentasikan, karena laba yang diumumkan mencerminkan kinerja perusahaan baik dari operasional maupun dari faktor-faktor eksternal seperti pandemi Covid-19, tetapi manajer memiliki kemampuan untuk memanipulasi

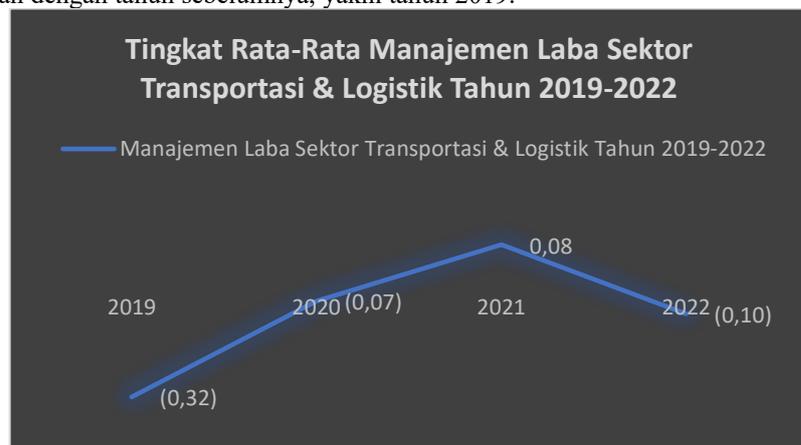
pendapatan perusahaan guna memenuhi kepentingan perusahaan atau kepentingan pribadi, yang dikenal sebagai praktik manajemen laba.



Gambar 1. Rata-Rata Total Laba Tahun Berjalan Perusahaan Sektor Transportasi & Logistik Tahun 2019-2022

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Transportasi & Logistik yang diolah

Gambar 1. merupakan hitungan rata-rata laba rugi berjalan pada perusahaan di sektor transportasi & logistik dari tahun 2019-2022. Pada tahun 2020 dan 2021 menunjukkan penurunan laba rugi secara drastis dibanding tahun sebelumnya. Hal ini dikarena adanya dampak covid-19 yang mengakibatkan penurunan pendapatan, potensi kerugian investasi. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan dampak yang banyak, salah satunya sektor ekonomi. Devitasari (2022) mengatakan bahwa sejak kuartal pertama tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami tekanan yang cukup besar akibat dari dampak pandemi ini. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa ekonomi Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07% (*year-on-year*) pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yakni tahun 2019.



Gambar 2. Tingkat Rata-Rata Manajemen Laba Perusahaan Sektor Transportasi & Logistik Tahun 2019-2022

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Transportasi & Logistik yang diolah

Gambar 2. menunjukkan tingkat rata-rata manajemen laba sektor transportasi dan logistik pada tahun 2019 berada pada posisi -0,32, kemudian terjadi peningkatan signifikan pada tahun 2020 dan 2021 dengan posisi masing-masing berada di -0,07 dan 0,08. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya praktik manajemen laba di tahun 2020 dan 2021. Hal ini dapat dikarenakan adanya faktor yang menyebabkan laba perusahaan mengalami penurunan yaitu adanya pandemi Covid 19 dan faktor empiris lainnya seperti penurunan aktiva, penurunan penjualan dan peningkatan hutang (Ghaisani & Takarini, 2022).

Kasus manajemen laba yang pernah masih menjadi sorotan publik adalah kasus PT Garuda Indonesia (Persero) ditahun 2019 melakukan kesalahan pencatatan laba bersih sekitar Rp 3,48 triliun dicatat sebagai piutang dan diakui sebagai pendapatan pada tahun pertama, sehingga hal ini menyebabkan perusahaan yang awalnya merugi pun akan memperoleh laba *finance.detik.com*. Pada Januari 2022, Kejaksaan Agung mengungkapkan dugaan tindak pidana korupsi di PT Garuda Indonesia, termasuk dugaan mark up sewa pesawat dan manipulasi data. Menurut laporan *kompas.com*, kasus ini bermula dari mark up penyewaan pesawat yang menyebabkan kerugian negara, serta manipulasi data dalam laporan penggunaan bahan bakar pesawat. Dalam proses pengadaan pesawat, direktur utama Garuda membentuk tim dari direktorat teknis, operasional, dan layanan untuk melakukan kajian. Sumber dana untuk penambahan pesawat menggunakan sistem *lessor agreement*, di mana pihak ketiga menyediakan dana dan Garuda membayar secara bertahap. Dari rencana jangka panjang, Garuda telah memperoleh 50 unit pesawat ATR 72-600, terdiri dari 5 unit yang dibeli dan 45 unit yang disewa, serta 18 unit pesawat CRJ 1000, terdiri 6 unit yang dibeli dan 12 unit yang disewa. Diduga dalam peristiwa ini terjadi tindak pidana yang merugikan negara dan menuntungkan pihak *lessor*.

Berdasarkan penjelasan diatas ada beberapa variabel yang mempengaruhi manajemen laba yang akan diteliti dalam penelitian ini antara lain perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, leverage, dan ukuran perusahaan.

Perencanaan pajak merupakan bagian dari manajemen pajak yang bertujuan untuk menghemat pajak secara sah dan legal (Devitasari, 2022). Setiap perusahaan selalu berupaya untuk mengoptimalkan pengeluaran agar dapat mencapai laba usaha yang maksimal. Tujuan dari perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan adalah untuk mengurangi beban pajak penghasilan yang tercatat dalam laporan keuangan, sehingga laba bersih setelah pajak dapat dimaksimalkan. Dengan melakukan perencanaan pajak secara efisien, perusahaan dapat menyajikan laba bersih yang optimal dalam laporan keuangannya, yang dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi. Selain itu, manajemen perusahaan, yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan, juga mungkin berupaya untuk menyajikan laba yang tinggi dalam laporan keuangan dengan motivasi untuk memperoleh bonus atau tambahan penghasilan dari pemilik perusahaan. Dengan demikian, praktik manajemen laba melalui perencanaan pajak bisa dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Menurut (Humayra *et al.*, 2022) melakukan penelitian mengenai pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba, pada penelitiannya ditemukan bukti bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Tetapi hasil tersebut tidak sejalan dalam penelitian (Setyawan *et al.*, 2021) menemukan bahwa perencanaan pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Beban pajak tangguhan juga menjadi salah satu faktor manajemen laba yang bebannya muncul akibat penundaan pembayaran pajak. Beban pajak tangguhan merupakan kewajiban yang timbul ketika terjadi perbedaan waktu menyebabkan koreksi negatif pada kewajiban pajak yang harus dibayar di masa mendatang yang mengakibatkan beban pajak menurut Undang-Undang (Wati *et al.*, 2023). Dengan beban yang besar akan membuat laba perusahaan menurun, sehingga perusahaan berpeluang memperoleh laba yang lebih besar dimasa yang akan datang dengan mengurangi pajak yang akan dibayarkan. Oleh karena itu, beban pajak tangguhan dapat digunakan untuk memprediksi praktik manajemen laba oleh manajemen dengan tujuan untuk menghindari penurunan laba dan menghindari kerugian. Penelitian mengenai pengaruh beban pajak tangguhan

terhadap manajemen laba pernah dilakukan oleh Maitri & Meiden (2022) dan menemukan hasil bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian yang dilakukan Prasetyo *et al.* (2022) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor lainnya yaitu leverage, yang merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam kegunaan aset atau dana yang memiliki beban tetap untuk mewujudkan tujuan dari perusahaan sehingga dapat memaksimalkan nilai kekayaan pemilik perusahaan (Setiowati *et al.*, 2023). Manajemen yang kurang efektif dalam mengelola keuangan dan menerapkan strategi dapat mengakibatkan peningkatan leverage dip perusahaan. Dalam situasi ini, manajemen dapat menggunakan praktik manajemen yang kurang etis untuk menjaga kinerja perusahaan dan memenuhi kewajiban hutang agar tetap terlihat positif di mata investor, kreditur dan publik. Penelitian yang dilakukan Jonathan & Afa (2023) menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian ini bertolak belakang dengan (Fionita & Fitra, 2021) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Menurut Gerrard & Simbolon (2023), ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan, yang dinyatakan dalam total asset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain, sehingga dapat mencerminkan besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, semakin tinggi harapan untuk memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang saham karena ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan menjadi faktor penting bagi investor dan kreditur karena berkaitan dengan tingkat risiko investasi. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih luas untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perusahaan yang besar memiliki insentif yang lebih besar untuk melakukan manipulasi laba dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena perusahaan besar cenderung menjadi fokus penelitian dan evaluasi yang lebih ketat oleh para investor. Dalam penelitian (Bunyamin *et al.*, 2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Gerrard & Simbolon, 2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dengan adanya kasus yang terjadi di Indonesia dan beberapa pengamatan yang dilakukan sebelumnya meninggalkan hasil berbeda-beda, maka mendorong penulis untuk menguji dan membuktikan kembali, sehingga melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Transportasi & Logistik Periode 2019-2022)”**.

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena atau masalah. Ada dua tipe utama penelitian eksplanatif yaitu penelitian asosiasi dan penelitian kausal. Penelitian asosiasi berkaitan dengan makna dalam hubungan variabel tanpa menjelaskan sebab-akibat, sedangkan penelitian kausal menjelaskan hubungan sebab-akibat. Sehingga penelitian ini masuk dalam penelitian kasual komparatif, yang mengkaji hubungan sebab-akibat antara variabel. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, leverage dan ukuran perusahaan. Variabel dependen adalah manajemen laba.

Dalam penelitian ini, tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dikenal sebagai metode tradisional karena telah lama digunakan dan menjadi kebiasaan dalam penelitian. Menurut Creswell (2014) dalam penelitian Ardiansyah *et al.* (2023) mendefinisikan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang melibatkan

pengumpulan dan analisis data berdasarkan angka dan pengukuran numerik, tujuannya untuk menggambarkan, menjelaskan dan menguji hubungan antara variabel-variabel dengan menggunakan analisis statistik. Menurut (Sugiyono, 2023), metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data digunakan secara kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif atau inferensial untuk menentukan apakah hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Penelitian kuantitatif biasanya dilakukan pada sampel yang diambil secara acak, sehingga kesimpulan dari hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi darimana sampel tersebut diambil.

Populasi dan Sampel Penelitian

Keberadaan populasi dan sampel sangat penting dalam suatu penelitian, karena sampel digunakan sebagai sumber data. Oleh karena itu, pemilihan populasi dan sampel yang menjadi objek penelitian harus jelas dalam hal ruang lingkup, ukuran dan karakteristiknya.

Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan elemen yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian, meliputi objek dan subjek dalam karakteristik dan atribut yang khusus (Amin *et al.*, 2023). Populasi tidak hanya mencakup orang, tetapi juga benda-benda alam lainnya, populasi bukan sekedar jumlah objek/subjek penelitian tetapi mencakup seluruh karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh objek/subjek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu mulai tahun 2019 samapai dengan tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 37 perusahaan manufaktur sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. (Sumber: <https://www.idx.co.id>)

Sampel Penelitian

Menurut Amin *et al.*, (2023) sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data utama dalam penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Sampel penelitian harus memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama dengan populasi, sehingga sampel tersebut dapat mewakili populasi yang diamati. Teknik pengambilan sampel sangat terkait dengan karakteristik populasi yang menjadi target penelitian. Dengan memahami karakteristik ini, peneliti diharapkan dapat memilih teknik pengambilan sampel yang paling tepat untuk memperkirakan ukuran populasi.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Amin *et al.* (2023) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Sehingga, Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel melalui pertimbangan agar sampel yang diteliti relevan dan dapat mewakili objek yang akan diteliti. Terdapat beberapa kriteria yang peneliti gunakan untuk menentukan sampel pada penelitian, diantaranya yaitu:

- a. Perusahaan manufaktur sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022.
- b. Perusahaan selalu menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dengan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember pada periode 2019-2022.
- c. Perusahaan yang memiliki informasi data lengkap untuk menunjang data penelitian selama periode 2019-2022.

Menurut Sugiyono (2023), teknik pengumpulan data dapat dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder,

sumber primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden, sedangkan sumber sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung, seperti melalui orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang telah diolah sebelumnya. Sumber data berasal dari laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 dan dipublikasikan melalui web www.idx.co.id untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan masalah penelitian.

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Uji Outlier

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif
(Setelah Outlier)
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	61	1.09	1.36	1.2221	.05574
Beban Pajak Tangguhan	61	-8.88	-2.88	-5.7525	1.30998
Leverage	61	-2.48	1.14	-1.0113	.84282
Ukuran Perusahaan	61	24.65	27.85	26.2549	.74997
Manajemen Laba	61	-.18	.41	.1495	.13256
Valid N (listwise)	61				

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 22.0

Dari tabel 1. di atas, dapat diketahui data yang dianalisis sebanyak 61 setelah mengalami proses outlier. Maka masing-masing variabel penelitian dapat diketahui bahwa:

- a. Perencanaan Pajak
Perencanaan pajak yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 1,09, nilai maksimum sebesar 1,36, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,2221, dan standar deviasi sebesar 0,05574.
- b. Beban Pajak Tangguhan
Beban pajak tanggungan yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -8,88, nilai maksimum sebesar -2,88, nilai rata-rata (*mean*) sebesar -5,7525, dan standar deviasi sebesar 1,30998.
- c. Leverage
Leverage yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -2,48, nilai maksimum sebesar 1,14, nilai rata-rata (*mean*) sebesar -1,0113, dan standar deviasi sebesar 0,84282.
- d. Ukuran Perusahaan
Ukuran perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 24,65, nilai maksimum sebesar 27,85, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 26,2549, dan standar deviasi sebesar 0,74997.
- e. Manajemen Laba
Manajemen Laba yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -0,18, nilai maksimum sebesar 0,41, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1495, dan standar deviasi sebesar 0,13256.

Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Kemudian dilakukan uji linear berganda, uji determinasi, uji korelasi, uji t, dan uji F untuk pengujian hipotesisnya. Berdasarkan data yang disajikan setelah diolah dengan program aplikasi computer *Statistic Package for Social Scienses* (SPSS) versi 22 dan *Microsoft excel* 2019 maka telah diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

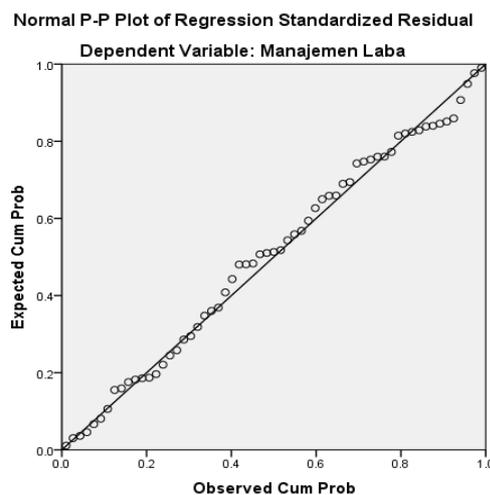
Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan model penelitian yang valid dapat digunakan sebagai estimasi. Uji asumsi digunakan untuk menentukan apakah data yang dianalisis telah memenuhi syarat dari uji asumsi klasik atau tidak. Asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam model regresi linear meliputi residual berdistribusi normal dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Memenuhi asumsi klasik ini penting untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang akurat dan hasil pengujian yang dapat dipercaya. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah data dalam suatu model regresi berdistribusi data yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

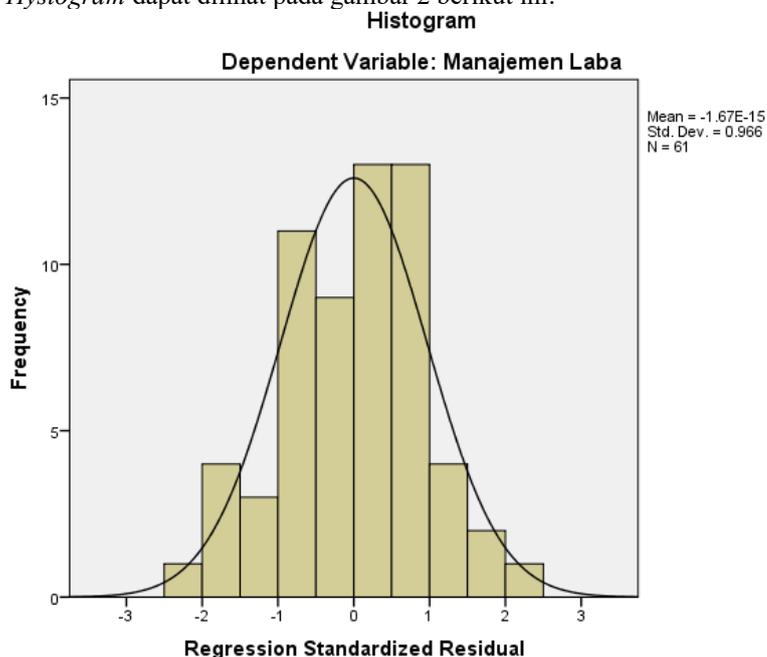
- 1) Jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, atau jika grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data tersebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis tersebut, atau jika grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil pengujian dengan menggunakan analisis grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dapat dilihat pada gambar 3. berikut ini:



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik Normal P-Plot
Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Berdasarkan gambar 1. grafik *P-Plot* diatas dapat disimpulkan bahwa distribusi titik data berada di penyebaran sekitar garis diagonal dan dengan searah mengikuti garis diagonal yang artinya bahwa analisis data model regresi ini dapat dikatakan mempunyai pola distribusi yang normal atau memenuhi asumsi uji normalitas. Hasil pengujian dengan menggunakan *Normality Hystogram* dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 4. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik Histogram
Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Penarikan Kesimpulan normal atau tidaknya distribusi suatu data, tidak hanya dilihat dari grafik *Normal P-Plot* dan *Normality Hystogram* untuk memperkuat hasil uji normalitas, maka dilakukan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* (K-S). Dengan melihat nilai signifikansi $>0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi $<0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal. Adapun hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12145602
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.067
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Berdasarkan *Output* pada tabel diatas, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Hal ini terlihat pada nilai signifikansi tersebut sudah lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan data ini layak dipergunakan untuk penelitian.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan menilai keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan yang baik atau tidak. Model regresi yang baik mempunyai syarat atau dapat dideteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factory* (VIF), jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji kolinearitas ganda atau uji *Variance Influence Factory* (uji VIF) diperoleh nilai VIF pada masing-masing variabel bebas. Dalam penelitian ini multikolinearitas dapat dilihat dari tabel 3. sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perencanaan Pajak	.950	1.052
Beban Pajak Tangguhan	.588	1.700
Leverage	.588	1.700
Ukuran Perusahaan	.766	1.305

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* masing-masing variabel independen lebih dari 0,1. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada keterangan sebagai berikut:

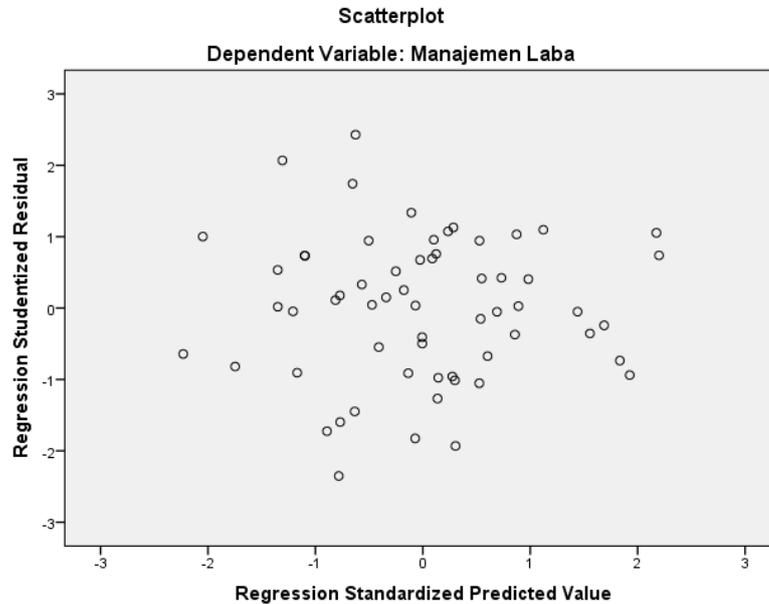
- Variabel perencanaan pajak memiliki nilai VIF sebesar 1,052 ($1,052 < 10$) dan nilai *tolerance* sebesar 0,950 ($0,950 > 0,1$).
- Variabel beban pajak tangguhan memiliki nilai VIF sebesar 1,700 ($1,700 < 10$) dan nilai *tolerance* sebesar 0,588 ($0,588 > 0,1$).
- Variabel leverage memiliki nilai VIF sebesar 1,700 ($1,700 < 10$) dan nilai *tolerance* sebesar 0,588 ($0,588 > 0,1$).
- Variabel beban pajak tangguhan memiliki nilai VIF sebesar 1,305 ($1,305 < 10$) dan nilai *tolerance* sebesar 0,766 ($0,766 > 0,1$).

Dan hasil output pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independent yang terdapat dalam tabel diatas masing-masing variabel memiliki nilai *Variance Influence Factory* (VIF) < 10 yang artinya keempat variabel independen tersebut menunjukkan bahwa bebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan dalam varian dari residual antar pengamatan. Jika varian dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda akan disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat

ada tidaknya pola tertentu pada gambar *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatterplot* dilakukan dengan memperhatikan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Pengujian ini dapat dilihat dari gambar 5. sebagai berikut:



Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Grafik Scatterplot
Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Berdasarkan gambar diatas grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu dan tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

Uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat dengan melakukan uji *rank-Spearman Rho*. Model dikatakan tidak terjadinya heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan *absolute residual* lebih dari 0.05. untuk mempertegas apakah terjadi masalah heteroskedastisitas atau tidak, maka perlu dilakukan uji *rank-Spearman Rho*. Berikut tabel 4. yang menggunakan hasil uji *rank-Spearman Rho*:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Rank-Spearman's Rho

Correlations							
			Perencanaan Pajak	Beban Pajak Tangguhan	Leverage	Ukuran Perusahaan	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Perencanaan Pajak	Correlation Coefficient	1.000	.043	-.156	-.039	.069
		Sig. (2-tailed)	.	.741	.229	.766	.599
		N	61	61	61	61	61
	Beban Pajak Tangguhan	Correlation Coefficient	.043	1.000	.376**	-.351**	.027
		Sig. (2-tailed)	.741	.	.003	.006	.837
		N	61	61	61	61	61
	Leverage	Correlation Coefficient	-.156	.376**	1.000	.161	-.023
		Sig. (2-tailed)	.229	.003	.	.216	.860
		N	61	61	61	61	61
	Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	-.039	-.351**	.161	1.000	.013
		Sig. (2-tailed)	.766	.006	.216	.	.918
		N	61	61	61	61	61
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.069	.027	-.023	.013	1.000
		Sig. (2-tailed)	.599	.837	.860	.918	.
		N	61	61	61	61	61

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Berdasarkan tabel 4. hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai Sig. (2-tailed) bahwa nilai *unstandardized residual* nilai signifikannya sudah diatas 0.05 maka semua variabel tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada keterangan sebagai berikut:

- Variabel perencanaan pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,599 ($0,599 > 0,05$)
- Variabel beban pajak tangguhan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,837 ($0,837 > 0,05$)
- Variabel leverage memiliki nilai signifikansi sebesar 0,860 ($0,860 > 0,05$)
- Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,918 ($0,918 > 0,05$)

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan, baik positif maupun negatif, antara data dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami autokorelasi. Dalam pengujian penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (*DW test*). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- Jika DW lebih kecil dari dL ($0 < DW < dL$), maka hipotesis nol ditolak sehingga tidak ada autokorelasi positif.
- Jika DW lebih besar dari $4 - dL$ ($4 - dL < DW < 4$), maka hipotesis nol ditolak sehingga tidak ada autokorelasi negatif.
- Jika DW terletak antara dL dan dU ($dL < DW < dU$) atau (DW terletak antara $4 - dU$ dan $4 - dL$), maka tidak menghasilkan Kesimpulan yang positif.
- Jika DW terletak antara dU dan $4 - dU$ ($dU < DW < 4 - dU$), maka hipotesis nol tidak ditolak sehingga tidak ada autokorelasi.

Pengujian autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.401 ^a	.160	.101	.12572	2.202

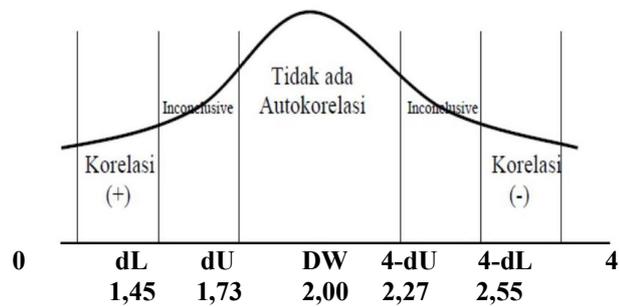
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Leverage

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Berdasarkan tabel 5. hasil output Model *Summary* dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,202 dengan jumlah sampel pengamatan sebanyak 61 ($n=61$) dan jumlah variabel sebanyak empat variabel ($k=3$) dapat nilai *Durbin-Watson* $\alpha = 5\%$, sehingga berdasarkan tabel *Durbin-Watson* maka diperoleh $dL = 1,4499$ ($4-dL = 2,5501$) dan $dU = 1,7281$ ($4-dU = 2,2719$).

Sehingga dasar pengambilan keputusannya dapat digambarkan pada kurva sebagai berikut:



Gambar 6. Grafik Durbin-Watson

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada gambar 4.4 dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,202 berada di daerah tidak ada korelasi. Dengan jumlah variabel sebanyak empat variabel ($k=4$) dan jumlah sampel (n) = 61, maka berdasarkan tabel *Durbin-Watson* diperoleh nilai $dL = 1,4499$ dan $dU = 1,7281$. Sehingga $dU (1,7281) < DW (2,202) < 4 - dU (4 - 1,7281 = 2,2719)$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk menilai seberapa signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui dampak variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, leverage, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen adalah manajemen laba. Hasil dari analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 6. sebagai berikut:

Tabel 6. Metode Enter Variables Entered/Removed

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Leverage ^b		Enter

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. All requested variables entered.

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Hasil tabel 6. menunjukkan metode yang digunakan untuk mengolah regresi ini adalah metode enter, serta tidak ada variabel yang dikeluarkan (removed) atau keempat variabel bebas yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, leverage dan ukuran perusahaan yang diinput dalam perhitungan regresi linier berganda dengan metode enter. Hasil persamaan regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 7. sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.976	.690		1.414	.163
	Perencanaan Pajak	-.456	.299	-.192	-1.527	.132
	Beban Pajak Tangguhan	.021	.016	.208	1.301	.199
	Leverage	-.066	.025	-.418	-2.621	.011
	Ukuran Perusahaan	-.008	.025	-.046	-.330	.742

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil *Output* SPSS 22.0

Berdasarkan *output* SPSS pada tabel 4.9 dapat diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Manajemen Laba = $\alpha + \beta_1$ Perencanaan Pajak + β_2 Beban Pajak Tangguhan + β_3 Leverage + β_4 Ukuran Perusahaana + e

Manajemen Laba = 0,976 - 0,456 Perencanaan Pajak + 0,021 Beban Pajak Tangguhan - 0,066 Leverage - 0,008 Ukuran Perusahaan + e

Keterangan:

- Y = Manajemen Laba
- α = Kostanta
- β = Koefisien regresi
- X_1 = Perencanaan Pajak
- X_2 = Beban Pajak Tangguhan

- X₃ = Leverage
- X₄ = Ukuran Perusahaan
- e = Error

Dari persamaan regresi linier yang telah disusun diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta adalah 0,976. Artinya jika perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, leverage dan ukuran perusahaan nilainya 0, maka manajemen laba (Y) nilainya 0,976.
- b) Nilai koefisien regresi variabel perencanaan pajak (X1) bernilai negatif sebesar -0,456. Artinya bahwa setiap peningkatan perencanaan pajak sebesar 1, maka manajemen laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,456. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan dependen. Jika perencanaan pajak naik maka manajemen laba akan menurun, begitu juga sebaliknya.
- c) Nilai koefisien regresi variabel beban pajak tangguhan (X2) bernilai positif sebesar 0,021. Artinya bahwa setiap peningkatan beban pajak tangguhan sebesar 1, maka manajemen laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,021. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika beban pajak tangguhan naik maka manajemen laba akan naik, begitu sebaliknya.
- d) Nilai koefisien regresi variabel leverage (X3) bernilai negatif sebesar -0,066. Artinya bahwa setiap peningkatan leverage sebesar 1, maka manajemen laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,066. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan dependen. Jika leverage naik maka manajemen laba akan menurun, begitu juga sebaliknya.
- e) Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X4) bernilai negatif sebesar -0,008. Artinya bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1, maka manajemen laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,008. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan dependen. Jika ukuran perusahaan naik maka manajemen laba akan menurun, begitu juga sebaliknya.

b. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2018) dalam penelitian Rosyida *et al.* (2023), arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mempermudah interpretasi kekuatan hubungan antar variabel dapat dilihat berdasarkan kriteria pada tabel 8.

Tabel 8. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Koefisien Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: (Sugiyono, 2018)

Untuk pengujian hubungan, apakah hubungan signifikan atau tidak maka bisa menggunakan signifikansi 0,05. Signifikansi hubungan dua variabel dapat dianalisis dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika angka signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka terjadi hubungan yang signifikan.
- Jika angka signifikansi (2-tailed) > 0,05 maka terjadi hubungan yang tidak signifikan

Berikut ini merupakan hasil koefisien korelasi yang diolah melalui aplikasi *Statistic Package Social Scienses* (SPSS) pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Koefisien Korelasi

		Correlations				
		Perencanaan Pajak	Beban Pajak Tangguhan	Leverage	Ukuran Perusahaan	Manajemen Laba
Perencanaan Pajak	Pearson Correlation	1	.093	-.095	.015	-.133
	Sig. (2-tailed)		.474	.467	.909	.305
	N	61	61	61	61	61
Beban Pajak Tangguhan	Pearson Correlation	.093	1	.505**	-.235	-.011
	Sig. (2-tailed)	.474		.000	.069	.934
	N	61	61	61	61	61
Leverage	Pearson Correlation	-.095	.505**	1	.235	-.306*
	Sig. (2-tailed)	.467	.000		.069	.016
	N	61	61	61	61	61
Ukuran Perusahaan	Pearson Correlation	.015	-.235	.235	1	-.196
	Sig. (2-tailed)	.909	.069	.069		.130
	N	61	61	61	61	61
Manajemen Laba	Pearson Correlation	-.133	-.011	-.306*	-.196	1
	Sig. (2-tailed)	.305	.934	.016	.130	
	N	61	61	61	61	61

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Berdasarkan *output* SPSS tabel 9, dapat dilihat korelasi masing-masing variabel independen terhadap dependen sebagai berikut:

- a. Hubungan antara Perencanaan Pajak (X_1) dengan Manajemen Laba (Y)
 Hubungan antara perencanaan pajak dengan manajemen laba adalah -0,133 korelasi tergolong sangat rendah dengan arah hubungan negatif. Pada sig (*2-tailed*) perencanaan pajak memiliki nilai signifikan sebesar 0,305 ($0,305 > 0,05$) artinya tidak ada hubungan signifikan antara manajemen laba terhadap manajemen laba.
- b. Hubungan antara Beban Pajak Tangguhan (X_2) dengan Manajemen Laba (Y)
 Hubungan antara beban pajak tangguhan dengan manajemen laba adalah -0,011 korelasi tergolong sangat rendah dengan arah hubungan negatif. Pada sig (*2-tailed*) beban pajak tangguhan memiliki nilai signifikan sebesar 0,934 ($0,934 > 0,05$) artinya tidak ada hubungan signifikan antara manajemen laba terhadap manajemen laba.
- c. Hubungan antara Leverage (X_3) dengan Manajemen Laba (Y)
 Hubungan antara leverage dengan manajemen laba adalah -0,306 korelasi tergolong sangat rendah dengan arah hubungan negatif. Pada sig (*2-tailed*) beban pajak tangguhan memiliki nilai signifikan sebesar 0,016 ($0,016 < 0,05$) artinya ada hubungan signifikan antara manajemen laba terhadap manajemen laba.
- d. Hubungan antara Ukuran Perusahaan (X_4) dengan Manajemen Laba (Y)
 Hubungan antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba adalah -0,196 korelasi tergolong sangat rendah dengan arah hubungan negatif. Pada sig (*2-tailed*) beban pajak tangguhan memiliki nilai signifikan sebesar 0,130 ($0,130 > 0,05$) artinya tidak ada hubungan signifikan antara manajemen laba terhadap manajemen laba.

c. **Analisis Koefisien Determinasi (R²)**

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan peranan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* dalam Model *Summary* yang kemudian dijadikan persentase. Dalam penelitian ini variabel independen berjumlah lebih dari satu. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.401 ^a	.160	.101	.12572	2.202

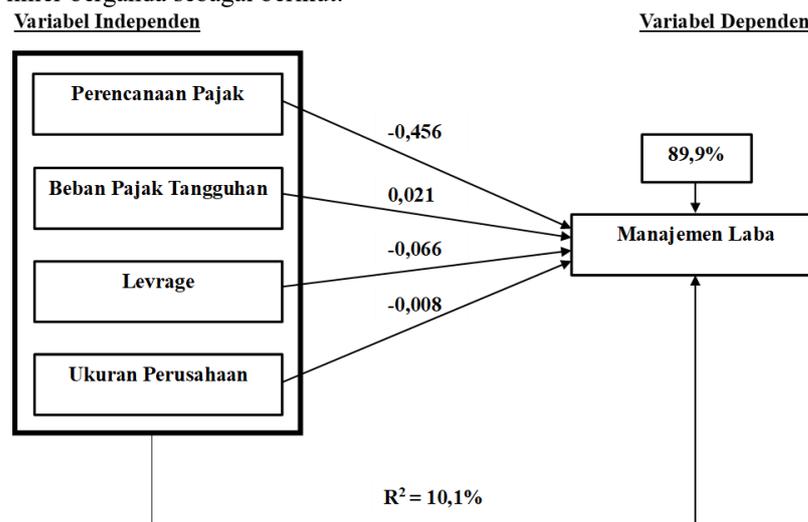
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Leverage

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Berdasarkan *output* SPSS pada tabel 10 diatas bahwa hasil perhitungan diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,101 atau 10,1%. Hal ini menunjukkan pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, leverage dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba adalah sebesar 10,1% sedangkan sisanya sebesar (100% - 10,1%) = 89,9 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian sebelumnya, faktor-faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah good corporate governance, profitabilitas, kualitas audit (Asyati & Farida, 2020), kebijakan deviden (Sari & Khafid, 2020), aset pajak tangguhan (Faqih & Sulistyowati, 2021), serta variabel-variabel lain yang belum disebutkan disini.

Berdasarkan tabel 10 dapat dibuat koefisien dengan jalur dari penelitian ini sebagai hasil regresi linier berganda sebagai berikut:



Gambar 7. Koefisien Diagram Jalur Penelitian

Sumber data: Data diolah sendiri

d. Uji Kelayakan Model atau Goodness of Fit

Uji kelayakan model atau uji F atau disebut juga dengan *goodness of fit* mempunyai uji yang digunakan untuk mengatur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual secara statistik. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji F dengan melihat hasil nilai signifikan $< 0,05$ dan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$. Kriteria yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan (sig) $< 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika nilai signifikan (sig) $> 0,05$ maka H_0 ditolak.

Atau dengan cara melihat F_{hitung} dengan F_{tabel} sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Pengujian kelayakan model dengan uji F dilihat pada tabel 11. sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.169	4	.042	2.676	.041 ^b
	Residual	.885	56	.016		
	Total	1.054	60			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Leverage

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Berdasarkan *output* SPSS pada tabel 11. dapat dilihat nilai signifikansi $0,041 < 0,05$ yang artinya bahwa signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu 5% hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan dalam pengambilan keputusan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah sebagai berikut:

Dengan rumus mencari F_{tabel} :

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F(K ; n-k-1) \\ &= F(4 ; 61-4-1) \\ &= F(4 ; 56) \\ &= 2,54 \end{aligned}$$

Pengambilan keputusan berdasarkan tingkat signifikan. Interpretasi atas *output* ANOVA^a (Uji F) pada tabel 4.13 adalah sebagai berikut:

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $2,676 > 2,54$ dan nilai signifikan $0,041 < 0,05$, maka dapat dikatakan H_a diterima yang berarti model penelitian ini layak untuk digunakan.

e. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dengan uji t dilakukan dengan kriteria membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel dan dengan melihat nilai signifikansi. Nilai dari uji parsial dapat dilihat pada tingkat signifikan yaitu 5% atau 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $sig < 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, artinya bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai $sig > 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan (H_a) ditolak, artinya bahwa variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap secara signifikan terhadap variabel terikat.

Atau dengan cara melihat t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dalam pengambilan keputusan uji t diambil dengan nilai t-tabel, dimana tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1 = 61-4-1 = 56$, dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Berdasarkan df yang diperoleh sebesar 56 dengan tingkat signifikansi 0,05 maka nilai t-tabel sebesar 2,003. Pengujian hipotesis penelitian dengan uji t dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.976	.690		1.414	.163
Perencanaan Pajak	-.456	.299	-.192	-1.527	.132
Beban Pajak Tangguhan	.021	.016	.208	1.301	.199
Leverage	-.066	.025	-.418	-2.621	.011
Ukuran Perusahaan	-.008	.025	-.046	-.330	.742

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22.0

N = 61 dan perhitungan t_{tabel} : ($df = n-k-1 = 56$ signifikansi 0,05)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4.14 diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis 1:

H_{01} : Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

H_{a1} : Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Pengujian secara parsial variabel Perencanaan Pajak (X_1) terhadap Manajemen Laba (Y), hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} adalah $t_{hitung} (-1,527) < t_{tabel} (2,003)$ dan memiliki sig. 0,132 ($0,132 > 0,05$) maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Jadi dapat disimpulkan variabel Perencanaan Pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba.

Hipotesis 2:

H_{02} : Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

H_{a2} : Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Pengujian secara parsial variabel Beban Pajak Tangguhan (X_2) terhadap Manajemen Laba (Y), hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} adalah $t_{hitung} (1,301) < t_{tabel} (2,003)$ dan memiliki sig. 0,199 ($0,199 > 0,05$) maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Jadi dapat disimpulkan variabel Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba.

Hipotesis 3:

H_{03} : Leverage tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

H_{a3} : Leverage berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Pengujian secara parsial variabel Leverage (X_3) terhadap Manajemen Laba (Y), hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} adalah $t_{hitung} (-2,621) < t_{tabel} (2,003)$ dan memiliki sig. 0,011 ($0,011 < 0,05$) maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Jadi dapat disimpulkan variabel leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

Hipotesis 4:

H₀₄ : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

H_{a4} : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Pengujian secara parsial variabel Ukuran Perusahaan (X4) terhadap Manajemen Laba (Y), hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} adalah $t_{hitung} (-0,330) < t_{tabel} (2,003)$ dan memiliki sig. 0,742 ($0,742 > 0,05$) maka H₀₂ diterima dan H_{a2} ditolak. Jadi dapat disimpulkan variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba.

Berikut ini ringkasan hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Nilai t_{hitung}	Keterangan
H ₁	Variabel Perencanaan Pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba	-1,527	H _{a1} ditolak
H ₂	Variabel Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba	1,301	H _{a2} ditolak
H ₃	Variabel Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba	-2,621	H _{a3} diterima
H ₄	Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba	-0,330	H _{a4} ditolak

Sumber: Data diolah penelitian

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, leverage dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Sampel menggunakan 25 perusahaan manufaktur sub sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022, penelitian ini menggunakan data sekunder, pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengujian menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *Software Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 22.0. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disusun dan telah diuji pada Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel-variabel independen terhadap dependen sebagai berikut:

1. Perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba.
2. Beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba.
3. Leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
4. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba.

REFERENSI

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>
- Adam, D. V., & Faridah, N. S. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Star*, 18(1), 11. <https://doi.org/10.55916/jsar.v18i1.24>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Populasi dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena ia merupakan sumber informasi. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.

- Antari Yuliana, N., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 55–64. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.986>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Astria, S. W., Akhbar, R. T., Apriyanti, E., & Tullah, D. S. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA. *JURNAL AKUNTANSI*, 10(2), 387–401. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i2.437>
- Asyati, S., & Farida, F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 36–48. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1073>
- Atin, T., & Pujiono, P. (2022). Analisis Laba Bersih dan Manajemen Laba Model Jones Dimodifikasi Untuk Keputusan Investasi Pada Sektor Agrrikultur Di BEI Setelah Implementasi Full IFRS. *Owner*, 6(3), 1580–1590. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.940>
- Azhara, V., Eprianto, I., & Marundha, A. (2023). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Mulia Pratama Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1 SE-), 1–14. <https://www.stiemp.ac.id/ejournal/mp/article/view/182>
- Bunjamin, B., Nursari, F., & Wiyarni, W. (2023). The Effect of Tax Planning and Company Size on Earning Management (Study on Pharmaceutical Subsector Companies on the Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Scientific Research and Management*, 11(02), 4582–4592. <https://doi.org/10.18535/ijstrm/v11i02.em07>
- Devitasari, L. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Tax and Business*, 3(1), 12–23. <https://doi.org/10.55336/jpb.v3i1.41>
- Erawati, T., & Siang, Y. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(1), 114–128. <https://doi.org/10.26618/jrp.v4i1.6319>
- Faqih, A. I., & Sulistyowati, E. (2021). Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi*, 1(1), 551–560.
- Febria, D. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3(2), 65. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i2.568>
- Febriyanti, G. A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(2), 107–122. <https://doi.org/10.24123/jbt.v4i2.2924>
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). The Effect of Company Characteristics, Ownership Structure and Audit Quality on Earnings Management. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138.
- Fionita, Y., & Fitra, H. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Pertumbuhan Penjualan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), 893–907. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i4.430>
- Gerrard, S., & Simbolon, R. F. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak, Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26153–26165.

- Ghaisani, N. P., & Takarini, N. (2022). Analisis Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Di Bei. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 859–867. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i4.562>
- Gunawan, A., Akuntansi, J., Bandung, P. N., & Prabowo, A. W. (2021). Keterkaitan Profitabilitas dan Leverage dalam Manajemen Laba Linkages to Profitability and Leverage in Earnings Management Jouzar Farouq Ishak. *Indonesian Accounting Research Journal*, 2(1), 14–23.
- Hardiyanti, W., Kartika, A., & Sudarsi, S. (2022). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekobistek*, 6, 149–155. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v1i1i3.335>
- Humayra, Pramukti, A., & Rosmawati. (2022). Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi 5(2) (2022) | 224 Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(3), 224–236. www.idx.co.id
- Ilmiah, J., Dan, E., Cellia, R. A., Surabaya, U. N., Surabaya, U. N., & Ketintang, J. (2024). *PERTAMANGAN*. 2(1), 631–643.
- Jonathan, V., & Afa, S. (2023). *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek I. 3(2)*.
- Kanji, L. (2019). Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)*, 2(1), 20–27. <https://doi.org/10.37888/bjra.v2i1.108>
- Khairunisa, J. M., & Majidah. (2020). Pengaruh Dari Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit Perencanaan Pajak Serta Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi ..., 4 (2)(3), 1114–1131*. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/471%0Ahttp://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/download/471/275>
- Kurniawan, D. D. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 2(2), 1–10.
- Maitri, W., & Meiden, C. (2022). Manajemen Laba Ditinjau Dari Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Leverage Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 149–159. <https://doi.org/10.46806/ja.v1i1i2.893>
- Mardiatmoko, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Mellennia, D. A., & Khomsiyah. (2023). Financial Distress Terhadap Praktik Manajemen Laba Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(1), 69–86. <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i1.15768>
- Oktaviyanti, O., & Damayanty, P. (2021). Pengaruh Deferred Tax Expense, Debt Covenant Dan Firm Size Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 87–92. <https://doi.org/10.32509/jmb.v1i2.2172>
- Prasetyo, N. C., Riana, & Masitoh, E. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(6), 1634–1649. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i6.1191>
- Priskania, K. (2023). Jurnal Ilmiah Jurnal Ilmiah. *Jurnal Ilmiah Aset*, 11(2), 24–33.
- Ria, I. R., Salis, M. A., & Indah, M. (2021). Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2019). *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(2), 266–275.

- Roni, A., & Nadhifah. (2022). The Effect of Tax Planning On Profit Management In Listed Companies In Jakarta Islamic Index Period 2016-2018. *International Journal of Management and Digital Business*, 1(1), 52–60. <https://journal.adpebi.com/index.php/ijmdb>
- Rosyida, H., Wibowo, N. B., Khaerunnisa, I., A, I. M. S., & Jannah, D. M. (2023). *Analisis kolerasi dan determinasi antara fault fracture density (FFD) dengan bencana tanah longsor kabupaten Simalungun , Sumatera Utara*. 6(November), 39–43. <https://doi.org/10.20884/1.jtf.2023.6.2.11118>
- Sari, N. P., & Khafid, M. (2020). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 222–231. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8773>
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*, 2(8), 2137–2146. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>
- Setya Budi, A. D. A., Septiana, L., & Panji Mahendra, B. E. (2024). Memahami Asumsi Klasik dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi dalam Penelitian. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(01), 01–11. <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i01.878>
- Setyawan, W., Wulandari, S., & Widyaningrum, W. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 2(02), 169–178. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v2i02.126>
- Sihotang, H. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Pusat Penerbitan dan Pencetakan Buku Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia Jakarta*. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Sugiyono, P. D. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D* (Issue January).
- Sutopo, E. Y., & Slamet, A. (2020). *Statistika Iferensial*. 16(1), 85–95.
- Suyoto, H., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Leverage Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–9. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4248>
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Wardoyo, D. U., Rynalda, D., Rahayu, M. P., & Sari, N. K. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020). *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(5), 1371–1386.
- Wati, A., Darlis, E., & Susilatri. (2023). Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 19(2), 121–134. <https://jkaa.bunghatta.ac.id/index.php/JKAA/article/view/113>
- Wesley Kwistianus, W., Tandinata, A., & Jogi Christiawan, Y. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba Saat Sebelum dan Sesudah Kebijakan “PSBB” Diberlakukan Pada Sektor Industri Transportasi dan Logistik. *The Journal of Adult Protection*, 23(6), 370–383.
- Wibisono, M. S., Hasanah, N., Nasution, H., Ulupui, I. G. K. A., & Mulasari, I. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 39. <https://doi.org/10.29103/jak.v10i1.6362>
- Yasa, I. K. E. T., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. gusti A. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, ;Everage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Kharisma*, VOL. 2 No.(3), 19–32.